



NOMOR SKRIPSI  
6436/MD-D/SD-S1/2024

**UPAYA PENGURUS DALAM MEMFUNGSIKAN BIDANG  
RIAYAH DI MASJID AL-MUHAJIRIN KELURAHAN AIR  
TIRIS KECAMATAN KAMPAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memperoleh Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Dakwah (S.Sos)

Oleh :

**AGEL NUR HAQQI**  
NIM. 12040411560

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2024 M/1445 H**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
Web: https://fdk.uin-suska.ac.id, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Upaya Pengurus Dalam Memfungsikan Bidang Riayah Di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar** yang ditulis oleh:

Nama : Agel Nur Haqqi  
NIM : 12040411560  
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 29 Februari 2024

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Maret 2024

Tim Penguji

Sekretaris/Penguji 2

Ketua/Penguji 1

**Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A**  
NIP. 19811118 200901 1 006

**Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji 3

**Dr. Rahman, M.Ag**  
NIP. 19750919 201411 1 001

Penguji 4

**Rafdeadi, S.Sos.L, M.A**  
NIP. 19821225 201101 1 011

Mengetahui  
Dekan,  
  
**Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A**  
NIP. 19811118 200901 1 006



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta © UIN Suska Riau / State of Riau University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Upaya Pengurus Masjid Al-Muhajirin Dalam Memberikan Pelayanan Pada Jama'ah Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar**

Disusun oleh;

**Agel Nur Haqqi**  
NIM. 12040411560

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal:  
28 Desember 2023

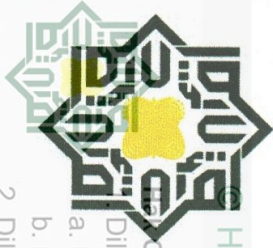
Pekanbaru, 28 Desember 2023  
Pembimbing,

**Perdamaian, M. Ag**  
19621124 199603 1 001

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

**Khairuddin, M. Ag**  
NIP. 19720817 200910 1 002

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 28 Desember 2023

Lampiran : 1 Berkas  
 Hal : Pengujian Skripsi

Yth.  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 Di Tempat

*Assalam'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Dengan Hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Agel Nur Haqqi**  
 NIM : 12040411560  
 Prodi : Manajemen Dakwah

dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Upaya Pengurus Masjid Al-Muhajirin Dalam Memberikan Pelayanan Pada Jama'ah Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar**

Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalam*

Pekanbaru, 28 Desember 2023  
 Pembimbing,

**Perdamaian, M. Ag**  
 NIP. 19621124 199603 1 001

Mengetahui  
 Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

**Khairuddin, M. Ag**  
 NIP. 19720817 200910 1 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 Diingat UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PERNYATAAN ORISINALITAS****Nama : Agel Nur Haqqi****NIM : 12040411560**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Upaya Pengurus Masjid Al-Muhajirin Dalam Memberikan Pelayanan Pada Jama'ah Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar** adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 28 Desember 2023  
Yang membuat pernyataan,



**Agel Nur Haqqi**  
NIM. 12040411560

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau melakukan karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama** : Agel Nur Haqqi  
**NIM** : 12040411560  
**Prodi** : Manajemen Dakwah  
**Judul** : Upaya Pengurus Dalam Memfungsikan Bidang Riayah Di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kondisi Masjid Al-Muhajirin disaat melakukan kegiatan dakwah yang tidak didukung penuh oleh fasilitas yang ada sehingga kegiatan dakwah tersebut tidak berjalan dengan efektif. Kemudian ditambah lagi dengan situasi jama'ah Masjid Al-Muhajirin yang semakin bertambah dikarenakan posisi Masjid yang strategis sehingga kapasitas jama'ah selalu bertambah mengakibatkan kurangnya fasilitas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami apa yang terjadi di objek penelitian dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang ditemukan berlandaskan dengan teori pembinaan riayah yang menggunakan 3 indikator, yang pertama dari segi pemeliharaan arsitektur dan bentuk Masjid, pengurus melakukan pemeliharaan kaligrafi, kubah, dan loteng Masjid, serta penjagaan bentuk fisik Masjid secara berkala. Yang kedua dari segi pemeliharaan peralatan dan fasilitas Masjid, pengurus melakukan upaya dalam pengadaan alat penunjang kegiatan ibadah seperti mukena, al-qur'an, sajadah, sarung, kursi khusus, TV LED, pengeras suara, AC, mimbar, tempat peristirahatan jama'ah, kemudian pengadaan alat penunjang kegiatan penyelenggaraan jenazah, dan penambahan toilet dan tempat wudhu. Yang ketiga dari segi pemeliharaan halaman dan lingkungan Masjid, pengurus melakukan upaya dalam perluasan halaman Masjid, keamanan lingkungan dijaga oleh satpam, CCTV, dan dijaga secara tidak langsung oleh pemilik warung disekitar Masjid pada malam harinya.

**Kata Kunci** : Upaya, Pengurus Masjid, Riayah



**ABSTRACT**

**Name** : Agel Nur Haqqi  
**NIM** : 12040411560  
**Study Program** : Da’wah Management  
**Title** : Management’s Efforts In Functioning The Riayah Sector At The Al-Muhajirin Mosque, Air Tiris District In Kampar

The study is in the background of the al-muhajirin mosque in the middle of an activity that is not fully supported by existing facilities that is not working so well. Then add to the jama'ah mosque's increasingly volatile al-muhajirin mosque situation that the jama'ah's capacity always increases, resulting in a shortage of facilities. This type of research is a descriptive qualitative that aims to understand what is happening in the objects of research and data collection of observation, interviews, and documentation. As for the research found on the basis of the theory of fossilization that USES 3 indicators, the first in terms of architectural maintenance and mosque formation, the administrator does the maintenance of calligraphy, dome, and attic of the mosque, and the periodic maintenance of the physique of the mosque. The second in maintenance of mosque equipment and facilities, the administration is making efforts in propping up prayer AIDS such as mukenah, the qur 'an, prayer MATS, special chairs, the led TV, the speaker, ac, the platform, the jama 'ah rest area, and the addition of the activities to provide for the body of remains, and the addition of toilets and facilities to the wudhu. The third in the maintenance of the courtyard and the mosque environment, the administrator makes an effort in the expansion of the mosque's yard, the ward security is guarded by security guards, CCTV, and indirectly guarded by the village owner around the mosque at night.

**Keywords : Effort, Mosque, Riayah**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobilalamin, segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Yang telah melimpahkan rahmat serta kemudahan dalam menulis skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Adapun skripsi yang ditulis berjudul “**Upaya Pengurus Dalam Memfungsikan Bidang Riayah Di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar**”. Sholawat beserta salam diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan memperbanyak sholawat semoga kita mendapat syafaat-Nya.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayah tercinta Agus Zaini dan Ibu tercinta Elis Erienti yang telah mencurahkan kasih sayang yang luar biasa, serta dukungan baik moral, material, doa serta semangat dan motivasi kepada penulis. Mereka semua adalah sumber semangat bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Kemudian tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku wakil rektor bidang akademik dan pengembangan agama. Bapak Prof. Dr. Mas'ud Zein, M.Pd selaku wakil rektor bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan. Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D selaku wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, M.A, Ph.D, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku dekan wakil 1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. Sekaligus dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Dr. Arwan, M.Ag selaku Plt wakil dekan II sekaligus wakil dekan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Khaidruddin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Mukhlisin, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Perdamaian, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan menuntun dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh staf di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Perpustakaan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
11. Teman terbaik dan terdekat Arya Arwanda, M.Agung Pramana, dan Remon Putra, Tarukri, Mardiansyah, Betha Nugaraha Pratama, teman tempat bertukar pikiran, yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka dan juga selalu memberikan motivasi serta semangat kepada penulis agar dapat cepat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman angkatan MD'20 dan terkhusus seluruh keluarga kelas A MD, teman-teman adalah rumah ke 2 dalam proses ini, kalian luar biasa, terimakasih atas segala cerita yang telah dirajut selama 3 tahun ini.

Penulis menyadari keterbatasan dan kelemahan dalam menuntun ilmu pengetahuan. Maka, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari pembaca. Ssemoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Semoga Allah membalas semua kebaikan aamiin.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Pekanbaru, 28 Desember 2023  
Penulis,

**Agel Nur Haqqi**

**NIM.12040411560**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta raih UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

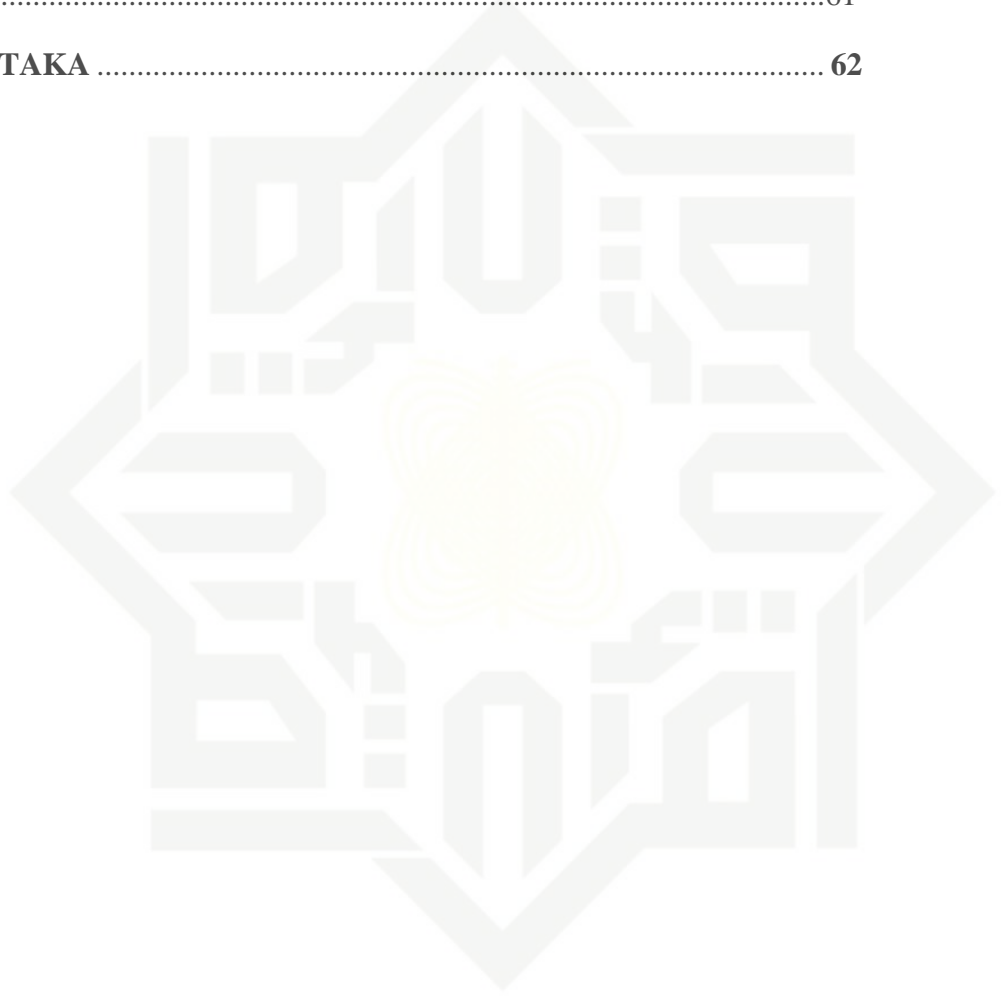
## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Terdahulu .....	7
B. Landasan Teori .....	9
C. Kerangka Berpikir .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Desain Penelitian .....	23
B. Lokasi Penelitian .....	23
C. Sumber Data .....	23
D. Informan Penelitian .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Validitas Data .....	25
G. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Kelurahan Air Tiris.....	27
B. Sejarah Masjid Al-Muhajirin.....	28



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan. ....	56
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 .....	33
Gambar 5.2 .....	35
Gambar 5.3 .....	37
Gambar 5.4 .....	39
Gambar 5.5 .....	41
Gambar 5.6 .....	43
Gambar 5.7 .....	44
Gambar 5.8 .....	46
Gambar 5.9 .....	47
Gambar 5.10 .....	49
Gambar 5.11 .....	50
Gambar 5.12 .....	50
Gambar 5.13 .....	51
Gambar 5.14 .....	53

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Kerangka Berpikir.....	22
Struktur Kepengurusan Masjid Al-Muhajirin .....	31



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid sebagaimana dapat dipahami dari awal katanya adalah tempat sujud atau tempat melakukan ibadah. Tetapi fungsi Masjid yang sesungguhnya tidak hanya dari segi ibadah atau ritual saja namun Masjid juga bisa digunakan sebagai tempat penghantar kehidupan sosial bermasyarakat antara manusia satu dengan manusia lainnya, perpaduan fungsi Masjid tersebut sudah berlaku sejak awal mulanya Islam.

Idealnya dalam memaksimalkan fungsi suatu Masjid diperlukan adanya suatu pembinaan kegiatan yang baik. Ada tiga aspek dalam suatu pembinaan kemasjidan tersebut yaitu pembinaan idarah (manajemen), pembinaan imarah (pemakmuran Masjid atau pelayanan aktivitas Masjid), dan juga pembinaan riayah yang artinya fisik Masjid, termasuk dalam hal bentuk Masjid, lingkungan Masjid, pemeliharaan Masjid, sarana dan prasarana Masjid, sampai pada keamanan Masjid. Pada umumnya pembinaan kemasjidan hanya berfokus pada pembinaan imarah saja yaitu dalam hal memakmurkan Masjid. Aspek pembinaan riayah kadang dilupakan atau kurang diperhatikan bagi pengurus Masjid, padahal jika pembinaan riayah Masjid diperhatikan dan berjalan dengan bagus maka itu akan membentuk kualitas untuk Masjid itu sendiri. Bahkan bisa juga mendukung kegiatan-kegiatan Masjid dalam hal memakmurkan Masjid tersebut dan juga menimbulkan kenyamanan dan kekhusyukan Jama'ah dalam melakukan ibadah sholat ataupun kegiatan sosial.

Ada Masjid yang hanya difokuskan pada aspek pengembangan dalam bangunan fisik Masjid semata akan tetapi terkendala dalam perawatannya baik karena kekurangan pengurus atau sumber daya manusianya, atau pun kurang diperhatikannya kesejahteraan perawatan Masjidnya sehingga walaupun Masjid itu megah dan besar namun kurang terawat dengan baik. Fakta yang banyak terjadi dilapangan biasanya terjadi pada Masjid-Masjid yang berada di daerah pedesaan, namun tidak jarang pula terjadi pada daerah perkotaan (Mustafa, 2015a).

Fenomena Masjid yang muncul diperkotaan maupun di pedesaan tidak sedikit yang memberikan dampak positif dengan menunjukkan peran dan fungsinya yang dijadikan sebagai tempat ibadah, membaca Al-Qur'an, kajian-kajian Islam, kegiatan masyarakat, Pendidikan, sosial, balai nikah, sampai pada tempat persinggahan wisatawan, serta tempat konsultasi-konsultasi terkait



bidang keagamaan yang sudah tertata dengan rapi. Namun jika diperhatikan juga pembinaan riayahnya untuk melakukan kegiatan di Masjid akan memberikan nilai yang lebih tinggi untuk Masjid itu sendiri. Karena pemeliharaan Masjid dan memperindah bentuk dan fasilitas Masjid itu akan lebih bagus dalam kenyamanan dan kepuasan pada Jama'ah di Masjid tersebut dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas.

Menurut Noni dan Qristin didalam jurnal Alwi tentang Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, dikatakan bahwa fungsi Masjid harus diberdayakan secara profesional baik dari segi keagamaan maupun dari segi kondisi fisik Masjid seperti pemanfaatan ruang-ruang Masjid, perawaan fasilitas Masjid, dan lain lain. Namun sayangnya, kondisi saat ini banyak pengelolaan Masjid yang dilakukan pengurus asal-asalan atau bisa dikatakan asal jadi sebagai memenuhi tugas dalam melaksanakan administrasi Masjid saja dengan secara konvensional. Padahal lebih bagus jika dikerjakan dengan system manajemen dan upaya yang baik (Noni & Qristin, 2021).

Masjid juga memerlukan system manajemen secara professional yang dilakukan pengurus sebagai Upaya dalam memfungsikan riayah Masjid. Pola pembinaan atau karakteristik manajemen Masjid diantaranya adalah pembinaan bidang idarah (manajemen administrasi) diperlukan manajemen yang professional agar pengadministrasian berjalan dengan baik dan tertata dengan rapi dan juga berkenan menggerakkan orang-orang untuk bisa bekerja secara optimal sesuai dengan tugas yang ada, pembinaan bidang imarah (memakmurkan Masjid) yaitu meramaikan Masjid dengan berbagai kegiatan sehingga melibatkan peran Jama'ah untuk dapat mengikuti kegiatan sehingga hak dan kewajiban Jama'ah ada dalam hal memakmurkan Masjid, dan pembinaan riayah (pemeliharaan Masjid) yaitu pengelolaan kondisi fisik Masjid yang menjadikan Masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman, bersih, indah (Nugraha, 2016). Yang diperlukan untuk dibahas pada penelitian ini yaitu Bagaimana Upaya pengurus Masjid Muhjairin Dalam Memfungsikan bidang riayah.

Hal ini akan dilihat pada Masjid Al-Muhajirin yaitu dari segi pemeliharaan Masjid dengan berupa perawatan, kebersihan, keindahan, sarana dan prasarana, lingkungan, keamanan, dan ketertiban Masjid dalam Upaya memfungsikan bidang riayah. Adapun dari segi pengembannya berupa Pembangunan dan pengembangan kondisik fisik Masjid, seperti kondisi bangunan dan bentuk arsitektur Masjid, hal ini terkait dengan keadaan bangunan Masjid dari aspek kepatutan dalam hal penggunaan, kapasitas jumlah Jama'ah Masjid, bentuk bangunan dan juga corak dan motif arsitekturnya. Juga peralatan dan fasilitas yaitu kelengkapan dan sarana

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

prasarana pendukung dalam kelancaran kegiatan ibadah. Dan yang terakhir lingkungan, dalam hal ini termasuk perawatan lingkungan Masjid yaitu halaman Masjid, tata letak, dan juga keamanan Masjid.

Secara umum, pada saat ini memang sudah banyak Masjid yang berdiri di Kecamatan Kampar, karena dengan pertumbuhan ekonomi dan bantuan dari pemerintah juga yang membuat hampir setiap tempat didirikan sebuah Masjid, salah satunya Masjid Al-Muhajirin. Problematika yang terjadi pada Masjid Al-Muhajirin saat ini ketika melakukan kegiatan dakwah tidak didukung secara penuh oleh fasilitas yang disediakan sehingga membuat kegiatan dakwah tersebut tidak berjalan secara efektif ditambah lagi dengan berkurang berjalannya fungsi riayah Masjid yang cukup banyak, mulai dari aspek pemeliharaan Masjid seperti masih kurangnya kebersihan dan keindahan Masjid dikarenakan tidak terbandungnya Jama'ah yang banyak beraktivitas di Masjid tersebut, sarana dan prasarananya Sebagian masih ada yang belum difungsikan dan fasilitas peralatan baik dalam maupun luar Masjid yang ada kekurangan sehingga sedikit membuat Jama'ah merasa kurang nyaman dikarenakan posisi yang sangat strategis yaitu terletak di pinggir jalan sehingga berpotensi besar Jama'ah banyak yang akan datang terutama Jama'ah musafir yang sering singgah di Masjid tersebut untuk istirahat ataupun melakukan sholat disana, apalagi Masjid tersebut memiliki halaman yang belum memadai dalam menampung setiap kendaraan Jama'ah. Hal inilah yang menjadi pengaruh yang cukup besar bagi pengurus Masjid Al-Muhajirin dalam Upaya memfungsikan lebih maksimal bidang riayah agar segala problematika masih ada pada Masjid tersebut bisa diselesaikan dengan baik sehingga mendapatkan nilai positif bagi Jama'ah.

Oleh karena itu, dari paparan diatas penulis ingin mengetahui lebih dalam dengan melakukan penelitian tentang **“Upaya Pengurus Dalam Memfungsikan Bidang Riayah Di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar”**

## B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, diperlukan penegasan beberapa kata kunci dengan pengertian dan pembahasannya perlu dijelaskan.

### 1. Upaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian Upaya adalah usaha ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Menurut Wahyu Baskoro, upaya





adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar).

Menurut Torsina, upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa mengartikan kata upaya adalah usaha akal ikhtiar yang bertujuan dengan maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya, dan lain sebagainya (KBBI, 2020). Powerwadarmen juga mengatakan bahwa upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu.

## 2. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab yakni taat, patuh, tempat sujud, atau tempat beribadah kepada Allah Swt dan untuk penyerahan total rasa hormat (Siswanto & Abdul, 2005). Tempat untuk bersujud adalah masjid bagi umat Islam. Setiap Muslim dapat berdoa di setiap tempat bumi ini, kecuali di kuburan, di tempat-tempat persajian dan di tempat lain Menurut dimensi hukum Islam, tidak layak digunakan sebagai tempat ibadah. Zamakhsyari Dhofier secara khusus menyatakan masjid adalah salah satu pokok penting bagi umat Islam. Terutama dalam amalan salat berjamaah, salat jumat, dan salat lima waktu. Masjid secara harfiah berarti "tempat Sujud" karena di tempat ini setidaknya ada satu orang Muslim mengerjakan ibadah sholat lima waktu. Namun, fungsi masjid bukan hanya tempat ibadah tetapi juga tempat pembinaan dan pembentukan karakter umat (Kurniawan, 2014).

## 3. Riayah

Riayah Masjid merupakan suatu kegiatan dalam pemeliharaan ruang lingkup Masjid baik itu dari dalam ataupun dari luar Masjid, dapat berupa barang atau fasilitas Masjid yang digunakan dan dimanfaatkan dengan tujuan memuliakan fungsi suatu Masjid (Nurhayati et al., 2018). Dalam pembinaan riayah Masjid ada tiga indikator yang menjadi pokok hal penting, pertama pemeliharaan arsitektur dan bentuk Masjid, yang kedua pemeliharaan peralatan dan fasilitas Masjid, yang ketiga pemeliharaan halaman dan lingkungan Masjid. Riayah Masjid sangat penting diperhatikan dalam manajemen Masjid karena fungsi fasilitas harus selalu berjalan dan tidak bisa ditinggalkan dalam sebuah kegiatan kemasjidan.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pengurus dalam memfungsikan bidang riayah di Masjid Al-Muhajirin kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pengurus dalam memfungsikan bidang riayah di Masjid Al-Muhajirin kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan tentang Upaya pengurus dalam memfungsikan bidang riayah Masjid.
- b) Hasil penelitian ini untuk memberikan kontribusi pada diskusi mengenai upaya pengurus dalam memfungsikan bidang riayah Masjid.
- c) Hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait upaya pengurus dalam memfungsikan bidang riayah Masjid.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

## F. Sistematika Penulisan

- BAB I : PENDAHULUAN**  
 Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**  
 Pada bab ini penulis mengemukakan kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berpikir.
- BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**  
 Pada bab ini penulis mamaparkan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, Teknik pengumpulan data, dan validitas data.
- BAB IV : GAMBARAN UMUM**  
 Pada bab ini berisi gambaran umum tentang Masjid Al-Muhajirin dan subjek penelitian
- BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN**  
 Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan data-data terkait Masjid Al-Muhajirin
- BAB VI : PENUTUP**  
 Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran terhadap penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Nurhayati, Arif Rahman, Asep Iwan Setiawan didalam jurnal yang berjudul “Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Pada Jama’ah Di Masjid Besar Cipaganti”. Penelitian ini mengguakan metode pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, pbservasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa ada 3 implementasi riayahnya. Pertama, perencanaan riayah yaitu merumuskan program kerja, fasiliitas dan pemeliharaan fisik Masjid. Kedua, penerapan riayah yaitu sesuatu yang sudah dirumuskan maka harus dilaksanakan. Ketiga, Evaluasi riayah yaitu suatu Tindakan korektif apabila suatu yang dikerjakan tidak sesuai yang direncanakan (Nurhayati et al., 2018).
2. Penelitian yang dilakuakn oleh Restu Ayu Prameswari didalam skripsi yang berjudul “Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam perencanaan riayah seluruh pengurus melakukan rapat terlebih dahulu, dalam pengorganisasian menggunakan 2 struktur kepengurusan yaitu Dewan Pelaksana Pengelola dan Kepegawaian Masjid Agung Jawa Tengah, dalam penggerakan di Majid Agung ini menggunakan motivasi, bimbingan, dan perintah, serta pengevaluasian ialah menetapkan standar, membandingkan hasil dengan standar, serta mengadakan koreksi dalam perbaikan yang ada (Prameswari & Dhani, 2022).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mandala Putra didalam skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu ada 3, yang pertama dibidang idarah yaitu didalam pembinaanya meliputi administrasi, pengelolaan, manajemen dan pengorganisasian Masjid. Dalam bidang imarah yaitu pembinaan terhadap Jama’ah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq melalui program-program kegiatan, seperti program dibidang Pendidikan yaitu TPQ, dari bidang yaitu pengajian Jumat malam, dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

- dibidang social yaitu gotong royong. Dalam bidang riayah yaitu selalu memperhatikan bangunan, peralatan-peralatan kebersihan ataupun fasilitas-fasilitas Masjid (Putra, 2019).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adli Mustafa di jurnal yang berjudul "Implementasi Pembinaan Riayah Masjid Raya Bandung". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa bentuk bangunan fisik Masjid Raya Bandung yang mewah dan luas bermotif Timur Tengah dengan sedikit perpaduan budaya khas Sunda dan Jepara dan beberapa fasilitas yang masih terjaga. Meski secara historis Masjid ini sudah lama berdiri dengan umur sekitar 2 abad namun fisik Masjid seluruhnya merupakan bangunan baru, tidak dapat ditemukan lagi bangunan lama dikarenakan dari tahun tahun pengurus selalu melakukan berbagai renovasi dan perbaikan karena faktor kebutuhan jama'ah yang semakin banyak, terkena musibah maupun peningkatan kualitas bangunan (Mustafa, 2015).
  5. Penelitian yang dilakukan oleh Riana Ayu Pertiwi didalam skripsi yang berjudul "Fungsi Manajemen Dalam Bidang Riayah Masjid Al-Mubaroq Mukomuko Bengkulu". Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam pemeliharaan Masjid Al-Mubaraq sudah berjalan dengan baik walaupun ada sedikit hambatannya, faktor penghambat ataupun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pembinaan terhadap SDM. Terkhusus pengurus Masjid Al-Mubaraq untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada dengan mempelajari ilmu manajemen Masjid yang lebih luas untuk diimplementasikan dalam mengembangkan pemeliharaan Masjid menjadi lebih baik lagi dan mempertahankan prinsip kerja yang dijalani. Untuk Jama'ah Masjid Al-Mubaraq agar dapat menjaga ukhuwah Islamiyyah yang telah terbangun, serta menggunakan fasilitas Masjid yang ada dengan sebaik baiknya dan menanamkan rasa milik bersama karena Masjid itu adalah tempat untuk semua umat islam beribadah (Riana, 2022).

Berdasarkan paparan diatas tersebut dapat diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, persamaannya adalah bahwa adanya beberapa penelitian memiliki fokus kajian yang sama yaitu dalam pembinaan riayah Masjid. Sedangkan perbedaan dari beberapa penelitian diatas adalah lebih pada upaya mengkaji setiap aspek pembinaan riayah secara keseluruhan baik dari dalam maupun dari luar Masjid.



## B. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan landasan teori sebagai bentuk untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam terkait persoalan penelitian. Maka dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa landasan teori sebagai penguat dalam penelitian ini.

### 1. Upaya

Dalam kamus etimologi, upaya merupakan yang didekati atau penekatan dalam mencapai suatu tujuan (Ngafenan, 1987). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian Upaya adalah usaha ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya (Indonesia, 2008) Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional upaya adalah usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan mencari jalan keluar, dan sebagainya (KBBI, 2020).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah atau mencari jalan keluar dengan menggunakan segala usaha dan kekuatan dalam melakukannya. Upaya juga dapat dipahami sebagai suatu aktivitas atau pekerjaan seseorang yang dilakukan sesuai dengan rencananya dengan mengarahkan segala tenaga dan pikiran.

Menurut Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar. Upaya dijelaskan sebagai suatu usaha atau suatu cara juga, bisa dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara tersusun sistematis, terencana dan terarah untuk mempertahankan suatu hal yang tidak diinginkan (Poerwadarminta, 1998).

### 2. Masjid

#### a. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab yang artinya taat, patuh, tempat Sujud atau tempat beribadah kepada Allah Swt dan untuk penyerahan total rasa Hormat (Siswanto & Abdul, 2005). Tempat untuk bersujud di dunia ini adalah Masjid bagi umat Islam. Setiap Muslim dapat berdoa di setiap tempat bumi ini, kecuali di kuburan, di tempat-tempat persajian dan di tempat lain Menurut dimensi hukum Islam, tidak pantas digunakan sebagai tempat ibadah. Zamakhsyari Dhofier secara khusus menyatakan Masjid adalah salah satu bahan penting bagi umat Islam. Terutama dalam amalan salat berjamaah, salat jumat, dan salat



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lima waktu. Masjid secara harfiah berarti "tempat Sujud" karena di tempat ini setidaknya ada satu orang Muslim Lakukan sholat lima waktu. Namun, fungsi Masjid bukan hanya tempat ibadah tetapi juga tempat pembinaan dan pembentukan karakter umat serta kegiatan sosial Masyarakat (Kurniawan, 2014).

Kata masjid secara bahasa (etimologi) bahasa berasal dari bahasa arab "sajadah-yasjudu-sujudan" yang artinya tempat sujud atau menundukkan sampai ke tanah. Menurut Gazalba, masjid kata pokonya sujudan fiil madinah "sajadah" (ia sudah sujud), fiil sajadah diberi awalan "ma" sehingga terjadilah isim makan, isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajadah menjadi masjidu (Susanto, 2016). Masjid tidak pernah terlepas dari masalah sholat. Setiap umat muslim bisa melakukan sholat dimana saja, dirumah, dikebun, di tepi jalan, dikendaraan dan lain sebagainya. Selain itu masjid juga merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang ingin melaksanakan sholat berjamaah, dengan tujuan ini meningkat solidaritas dan silaturahmi di kalangan muslim (Rosadi, 2014).

#### b. Fungsi Masjid

Fungsi utama Masjid adalah sebagai tempat sujud kepada Allah Swt dan Tempat berdoa serta tempat ibadah kepada Nya. Lima kali dalam sehari Umat Islam pun dipanggil untuk datang ke Masjid untuk menunaikan ibadah secara berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak didalamnya orang menyebut Nama-nama Allah tergambar dalam azan, Qamat, Tasbih, Tahmid, dan Tahlil.istighfar dan peribahasa lain di mana membaca dianjurkan sebagai bagian dari Lafaz yang artinya meninggikan nama Allah Swt (Ayub et al., 1996). Selain itu fungsi masjid adalah :

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan dirinya kepada Allah Swt.
- 2) Masjid adalah tempat umat islam beriktikaf, membersihkan diri dan hati untuk membina kesadaran sehingga selalu terjaga kesehatan jiwa dan raga dalam keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, meminta bantuan dan pertolongan.
- 4) Masjid adalah tempat umat islam berkumpul dan bermusyawarah dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada dimasyarakat,
- 5) Masjid adalah tempat membina kebersamaan jamaah dan kegotong royong dalam menciptakan kesejahteraan bersama.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Masjid dan majelis taklimnya merupakan wahana untuk menciptakan kecerdasan dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap islam.
- 7) Masjid merupakan tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- 8) Masjid sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- 9) Masjid sebagai tempat melakukan pengaturan dan supervisi sosial

#### c. Keutamaan Masjid

Didalam islam setidaknya ada 12 keutamaan Masjid yaitu :

- 1) Tempat yang sangat dicintai ole Allah Swt.  
Tempat yang paling dicintai Allâh adalah masjid-masjidnya; dan tempat yang paling Allâh benci adalah pasar-pasarnya. (HR Muslim )
- 2) Membangun Masjid sama seperti membangun rumah di surga. Siapa yang membangun masjid karena Allah walaupun hanya selubang tempat burung bertelur atau lebih kecil, maka Allah bangunkan baginya (rumah) seperti itu pula di surga.” (HR. Ibnu Majah no. 738)
- 3) Mendapatkan naungan Allah Swt pada hri kiamat.  
Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya; pemimpin yang adil, seorang pemuda yang menyibukkan dirinya dengan ‘ibadah kepada Rabbnya, seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid.
- 4) Mendapatkan pahala yang berlipat ganda.  
“Shalat berjama’ah itu lebih baik 27 kali lipat daripada shalat bersendirinya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)
- 5) Masjid merupakan rumahnya setiap umat muslim.  
Nabi saw. bersabda, “Masjid adalah rumahnya setiap mukmin.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam Abu Nu’aim.
- 6) Shalat di Masjid menandakan seorang muslim.  
Nabi saw. bersabda, “Jika kalian melihat seseorang yang konsisten dengan masjid, maka bersaksilah kepadanya dengan keimanan.” (HR. Imam Ahmad)
- 7) Didoakan malaikat.  
Nabi saw. bersabda, “Siapa yang membentangkan tikar di dalam masjid, maka malaikat akan selalu memintakan ampunan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- untuknya selama tikar itu di dalam masjid”.
- 8) Menunggu waktu shalat seperti ribath.
 

“Tidakkah kamu mau aku tunjukkan apa yang dengannya Allah menghapus dosa-dosa dan mengangkat derajat? Menyempurnakan wudhu dalam keadaan yang berat, memperbanyak langkah ke masjid dan menanti shalat setelah shalat. Itulah penjagaan sesungguhnya, itulah penjagaan sesungguhnya.” (HR. Muslim)
  - 9) Memasukinya dianjurkan untuk shalat tahiyatul Masjid.
 

Nabi saw. bersabda, “Jika salah satu dari kalian masuk masjid, maka janganlah duduk sampai shalat dua rakaat.”(HR. Bukhari)
  - 10) Tempat suci untuk beribadah dan berdoa
 

“Sesungguhnya masjid-masjid ini tidak pantas digunakan untuk tempat kencing dan berak, tetapi hanyasanya ia (dibangun) untuk dzikrullah, shalat dan membaca al-Qur’an.”(HR Muslim)
  - 11) Mendapatkan ampunan.
 

“Barangsiapa berwudhu untuk shalat, lalu dia menyempurnakan wudhunya, kemudian berjalan menuju shalat fardhu, lalu dia shalat bersama manusia –yakni bersama jama’ah di masjid-, niscaya Allah ampuni dosa-dosanya.” (HR. Muslim)
  - 12) Memakmurkan Masjid mendapatkan petunjuk.
 

Allah berfirman, “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menuaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. at-Taubah:18)

#### d. Ciri-ciri golongan Masjid

Berdasarkan ciri-ciri umum masjid menurut Sofyan Syafri Harahap dapat digolongkan menjadi :

- 1) Masjid Besar Masjid besar adalah masjid yang berada di suatu daerah dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya. Masjid ini ditandai dengan jamaah yang tidak tinggal di sekitarnya, dibangun oleh Pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurus maupun pendanaannya, contoh Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Agung di kota besar lainnya.
- 2) Masjid elit Masjid ini terletak di daerah elit, pengurus dan jamaahnya adalah masyarakat elit. Potensi dana cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik.
  - 3) Masjid Kota Masjid ini berdiam di kota. Jamaahnya biasa pedagang atau pegawai. Jamaahnya tidak elit tapi menengah ke atas. Dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan dan fasilitas cukup tersedia.
  - 4) Masjid Kantor Masjid ini ditandai dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak menjadi sebuah permasalahan. Bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak.
  - 5) Masjid Kampus jamaahnya terdiri dari para intelektual, aktifitas mahasiswa dari berbagai keahlian dan menggebu-gebu. Dana tidak ada masalah, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediannya dan kegiatan sangat padat.
  - 6) Masjid Desa Masjid ini jamaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen dan potensi konflik cukup besar. Pendanaannya bersumber dari masyarakat itu sendiri.
  - 7) Masjid Organisasi Masjid ini ditandai jamaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi. Masjid ini dimanajeri oleh organisasi dan masjid sangat otonom. Seperti masjid NU, Muhammadiyah.

### 3. Riayah

#### a. Pengertian Riayah

Manajemen Masjid dalam pengertiannya secara umum, riayah dapat diartikan dengan pengadaan dan pemeliharaan fasilitas. Pengertian secara istilah riayah dapat dipahami bahwa suatu kegiatan dalam aspek pemeliharaan bentuk Masjid, keindahan, fasilitas, peralatan, kebersihan, keamana, dan lingkungan Masjid. Secara umum, riayah adalah suatu aktivitas perawatan Masjid baik dalam Masjid maupun diluar Masjid, dapat juga berupa peralatan dan fasilitas Masjid yang dipelihara sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan

Masjid sebagai Upaya dalam meningkatkan kenyamanan dan memberikan pelayanan pada Jama'ah Masjid merupakan suatu kewajiban dan kepatutan yang dilakukan. Menurut pendapat lain, dari



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna “Riayah”, satu kata tersebut terdapat dari salah satu indikator manajemen Masjid yang terdapat tiga aspek yaitu idarah, imarah, dan riayah. Mengelola keadaan fisik Masjid merupakan definisi dari pengertian riayah. Pada aspek ini mencakup semua fasilitas yang harus ada pada Masjid.

#### b. Tujuan Riayah

Pembinaan riayah pada Masjid bertujuan untuk menjaga keadaan bangunan Masjid dari segi keindahan, bangunan, dan keamanan Masjid. Dengan diterapkannya pembinaan riayah Masjid, maka Masjid akan terbentuk sebagai rumah Allah yang bersih dan nyaman dengan keindahannya sehingga mendatangkan daya tarik Jama'ah dalam beribadah dan beraktifitas di dalam Masjid tersebut.

Adapun pemeliharaan bangunan Masjid meliputi :

- 1) Bentuk fisik bangunan atau arsitektur
- 2) Pemeliharaan dari kerusakan (pontrendotcom, 2023).

#### c. Upaya Pengurus dalam pembinaan riayah Masjid

Pada pelaksanaan program pembinaan riayah pengurus Masjid harus memiliki keinginan dan niat yang kuat untuk menciptakan Masjid yang lebih bagus. Dalam pembinaan riayah tersebut ada beberapa Upaya yang harus dilakukan oleh pengurus Masjid, yaitu :

##### 1) Pemeliharaan arsitektur dan bentuk Masjid

Masjid yang memiliki kemakmuran yang baik akan didukung dengan bentuk-bentuk Masjid dan keindahannya dengan itu menjadi faktor pendukung agar Masjid tidak hanya diperhatikan bagian kegiatannya saja melainkan juga diperhatikan bentuk Masjid tersebut. Adapun Langkah-langkah dalam pemeliharaan arsitektur dan bentuk fisik Masjid:

##### a) Memelihara keindahan Masjid.

Keindahan Masjid itu terdapat baik dari segi desain bentuk Masjid atau keindahan terhadap kenyamanan saat beribadah, dan juga selalu menjaga dari hal-hal yang dapat mengganggu dan mengotori Masjid, baik dari dalam maupun luar Masjid.

Mendirikan Masjid pada saat ini nampaknya tidak terlalu sulit. Siapapun dapat melakukannya asal mereka mempunyai niat yang kuat dan sumber daya yang cukup. Namun bagian yang tersulitnya adalah dalam memelihara Masjid itu agar



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlihat baik, rapi, terjaga setiap harinya. Masalah pemeliharaan keindahan dan bentuk Masjid ini merupakan kelemahan dan kekurangan yang dirasakan oleh setiap pengurus Masjid. Karena berapa banyak Masjid yang berdiri dengan megah dan gagah akan tetapi lama-kelamaan menjadi kotor luntur, rusak dan tidak terawat dengan baik akibat kurang dipelihara.

Tempat-tempat yang paling penting untuk diperlihara dan dijaga keindahan serta kebersihannya adalah ruangan untuk sholat dan juga tempat berwudhu khususnya pada WC. Karena biasanya WC Masjid selalu kurang diperhatikan sehingga bau kotoran dan najis itu dirasakan oleh jama'ah Masjid dengan akibat mengganggu kekhusukan dalam beribadah. Bangunan Masjid, halaman, dan perlengkapan Masjid juga harus terawat. Bila ada bangunan yang rusak dan luntur warnanya segera diperbaiki dan diganti warnanya dengan warna yang indah. Dinding-dinding Masjid juga harus dibumbuhi dengan lukisan dan ukiran yang indah sehingga mata yang melihat terasa nyaman dengan keindahan tersebut. Halaman-halaman Masjid ditanami pohon hias dan bunga sehingga sedap mata memandangi. Peralatan-peralatan yang lainnya apabila ada yang rusak segera diperbaiki ataupun jika memang tidak bisa dipakai lagi ganti dengan yang baru menggunakan uang kas Masjid. Itu semua perlu dilakukan, keuangan Masjid itu juga dimanfaatkan untuk membiayai usaha yang baik itu dalam menjaga kebersihan dan keindahan sebuah Masjid.

Oleh karena itulah menjaga kebersihan dan keindahan Masjid sangat penting agar nyaman disaat beribadah, dan apabila kebersihan dan keindahan Masjid betul-betul dijaga maka itu berarti umat islam betul-betul bertanggung jawab terhadap rumah Allah.

#### b) Memelihara suasana Masjid

Kekhusukan beribadah dalam Masjid sungguh diimpikan seluruh jama'ah yang hendak sholat di Masjid. Sholat yang khusuk bisa mendapatkan nilai ibadah yang paling tinggi disamping dengan sambil memakmurkan Masjid. Oleh karena itu Masjid harus menciptakan suasana yang bisa membuat khusus dalam beribadah. Menciptakan suasana yang tenang dengan mengurangi segala gangguan yang datang. Membangun suasana yang teratur didalam Masjid termasuk tertib dalam



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

barisan sholat berJama'ah, tertib dalam menempatkan barang, tertib dalam menentukan bentuk ruangan khusus Perempuan, baik diri sendiri ataupun barang yang masuk didalam masjid. Ada tiga hal suasana Masjid yang harus diciptakan oleh pengurus Masjid:

Pertama, Suasana tenang, hal-hal yang mengganggu dan merusak ketenangan perlu dicegah dan dihilangkan dari Masjid. Misalnya, suara berisik dan bising yang ditimbulkan oleh pengeras suara Masjid yang rusak, suara kendaraan yang lalu lalang di Masjid, suara klakson kendaraan, orang bernyanyi-nyanyi, berteriak, mengobrol, dan lain sebagainya sehingga itu semua mengakibatkan suasana Masjid menjadi tidak tenang yang mengganggu keadaan jama'ah. Seharusnya jama'ah yang membaca Al-Qur'an, shalawat, berdzikir, dan berdoa mengeraskan suaranya, imam saat sholat tidak buru-buru dalam bacaan sholatnya, sehingga jama'ah mengikuti dibelakang dengan keadaan khusuk dan tidak tergesa-gesa. Setelah sholat selesai, jama'ah yang lain hendaknya meninggalkan Masjid dengan keadaan tertib dan tenang agar jama'ah yang masih berdzikir dan berdoa tidak terganggu.

Kedua, Suasana tertib, pengurus Masjid hendaknya selalu mengingatkan kepada jama'ah khususnya anak-anak dan remaja agar tidak berisik, berenda-gurau, mengobrol, bermain-main selama berada didalam Masjid terutama saat berlangsungnya sholat berjama'ah. Jama'ah diingatkan untuk meluruskan dan merpaikan barsan shaf agar ibadah shalat dapat berjalan dengan tertib, tenang, dan khusyuk. Imam shalat dianjurkan membaca bacaan shalatnya dengan suara yang jelas, melantunkan bacaan dengan baik dan tartil sehingga jama'ah yang dibelakang dapat mengikuti dengan konsentrasi. Seusai shalat jama'ah keluar dari barisan dengan tertib dengan tidak melngkahi jama'ah lainnya.

Ketiga, suasana aman, apabila dalam Masjid tidak adanya suasana yang aman, sulit mendatangkan keadaan yang khusuk saat beribadah. Pengurus Masjid harus menghadirkan suasana aman di Masjid bagi jama'ahnya, baik menyangkut keamanan jiwa dan hartanya. Masjid yang berada dipinggir jalan hendaknya menyediakan rambu-rambu penyebrangan, memperkuat keamanan Masjid, mngontrol instalisasi listrik Masjid secara rutin guna mencegah konslet dan kebakaran.

Kamar mandi dan tempat wudhu selalu dobersihkan agar tidak licin yang membuat jama'ah terpeleset jatuh. Sepatu atau sandal serta barang-barang jama'ah yang dibawanya perlu dijaga agar tidak hilang atau tertukar dengan yang lain. Suasana yang tertib, aman, dan tenang akan menimbulkan keadaan Masjid yang nyaman dan jama'ah tidak khawatir ketika hendak beribadah didalamnya.

c) Memelihara Masjid di waktu malam hari

Merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan dalam menjaga keadaan Masjid di malam hari terhadap benda-benda yang dimiliki Masjid termasuk menjaga harta kekayaan Masjid yang sudah terbentuk dari segala macam yang tidak diinginkan seperti tindak kriminal atau tindak pengrusakan bentuk Masjid. Itu disebabkan karena adanya orang yang tidak bertanggung jawab yang ingin menjatuhkan dan merusak citra Masjid tersebut. Di siang hari, Masjid biasanya didatangi pada waktu shalat dzuhur, asar, dan shalat Jumat. Ketika shalat Jumat biasanya Masjid selalu penuh dengan jama'ah bahkan barisan shafnya sampai di teras Masjid. Lantaran kesbukan ajama'ah di siang hari, berbagai kegiatan yang ada pada Masjid biasanya dilakukan di malam hari agar jama'ah yang lain bisa mengikutinya secara maksimal. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga Masjid di malam hari :

Pertama, penerangan. Penerangan atau lampu Masjid hendaknya dipasang setiap malam hari. Terangnya sebuah Masjid akan menambahkan kenyamanan jama'ah dalam beribadah di Masjid. Masjid yang gelap dengan lampunya tidak hidup membuat jama'ah enggan atau malas untuk datang ke Masjid di malam hari. Lampu Masjid yang sudah tidak berfungsi atau rusak langsung diganti. Adapun rangan-ruangan yang penting dipasang lampu antara lain ruangan shalat, tempat wudhu, dan pintu masuk. Halaman Masjid yang terang dapat membuat ketertarikan jama'ah untuk beribadah di Masjid tersebut. Lampu dinyalakan apabila waktu Magrib telah tiba dan dimatikan kembali apabila waktu fajar telah datang. Bisa juga lampu ruangan shalat dimatikan pada saat setelah shalat isya dan dihidupkan kembali sebelum shalat subuh apabila tidak adakegiatan di Masjid pada waktu itu. Lampu-lampu Masjid yang hidup dan menyala memberikan tanda dan kesan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada kehidupan di Masjid tersebut. Namun pada sisi penghematan listrik Masjid juga perlu diperhatikan, lampu Masjid dihidupkan ketika perlunya saja tanpa harus menyalakannya semua secara terus menerus.

Kedua, penguncian. Penguncian Masjid perlu mempertimbangkan keadaan jama'ah dan kegiatan Masjid dimalam hari. Apabila Masjid semalaman digunakan untuk sebuah kegiatan maka Masjid tidak perlu dikunci. Penguncian hendaknya ditempatkan pada tempat-tempat yang penting, terutama tempat yang harus selalu dijaga kesuciannya dan tempat penyimpanan barang Masjid yang berharga, seperti ruangan shalat tempat imam, gudang, dan kantor Masjid. Penguncian Masjid dimalam hari penting selalu dilakukan secara disiplin dan Masjid harus dalam terbuka kembali pada saat sebelum waktu subuh.

Ketiga, kebersihan. Kepada jama'ah yang hendak melakukan ibadah dan melaksanakan kegiatan di Masjid pada malam hari hendaknya selalu menjaga kebersihan dan kesucian Masjid. Kepada jama'ah yang musafir yang ingin singgah atau menginap di Masjid dipesankan untuk selalu menjaga kebersihan dan kesucian Masjid. Ruang yang dipakai untuk tidur yang sudah disediakan oleh pengurus Masjid. Kebersihan tempat wudhu dan WC juga harus senantiasa dijaga pada malam hari.

Keempat, keamanan. Dimalam hari keamanan Masjid perlu dijaga dengan sebaik-baiknya. Baik itu menyangkut penjagaan harta benda kekayaan Masjid hingga keadaan jaamh yang melakukan ibadah didalamnya harus juga dijaga. Masjid-masjid yang berada dikota atau di pinggir jalan sering dijadikan sebagai tempat menginap, tempat istirahat jama'ah serta memanfaatkan fasilitas Masjid. Ada yang mandi, buang air, tidur, dan sebagainya. Maka, agar kebersihan Masjid selalu terjaga di malam hari hendaknya petugas Masjid juga harus mampu menegur dan mengingatkan jama'ah yang memanfaatkan fasilitas Masjid secara berlebihan atau menyalahgunakan fasilitas Masjid.

Pengelolaan Masjid harus direalisasikan dengan rapi dan terstruktur, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tahap pemeliharaan arsitektur keindahan Masjid :



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a) Pengecatan dan menentukan warna Masjid

Agar Masjid terlihat lebih rapi dan menarik, kemegahan, keindahan Masjid harus selalu dijaga dengan baik. Jika sebuah Masjid bentuknya kotor dan tidak dipelihara bangunannya seperti catnya sudah luntur, banyak debu, maka pengurus Masjid harus berupaya melakukan dengan segera memulihkannya Kembali seperti di cat ulang dan dibersihkan Kembali agar nilai dari sebuah Masjid tidak berkurang karena nyaman atau tidaknya Jama'ah sholat di Masjid tersebut tergantung bentuk kenyamanan yang diberikan dari Masjid itu sendiri.

#### 2) Pemeliharaan peralatan dan fasilitas Masjid

Fasilitas Masjid yang didayagunakan secara baik akan menjadikan Masjid berfungsi sebagai sosial dan dakwah disamping itu juga mendapatkan pendapatan bagi kas Masjid. Fasilitas yang dapat didayagunakan itu berupa, aula, pengeras suara, halaman, tikar, sarana penyelenggaraan jenazah Masjid. Namun fasilitas tersebut harus dicatat dengan teratur yang jelas agar tidak disalahgunakan atau tidak difungsikan dengan benar. Inventaris Masjid atau peralatan Masjid, merupakan barang-barang milik Masjid yang tidak bisa dicampur adukkan dengan barang pribadi. Dalam hal ini setiap pengurus mengundurkan diri atau habis masa jabatannya maka harus membuat bahan laporan Ketika nantinya terjadi timbang terima kepengurusan.

Benda-benda inventaris itu seperti surat menyurat yang berupa hal hal penting dengan berkaitan untuk Masjid tersebut, conothnya surat wakaf tanah Masjid, buku-buku di perpustakaan, tenda jenazah, sound system, stempel, alat-alat kebersihan, dan lain sebagainya (Zasri M.Ali et al., 2017).

Ada juga peralatan kebersihan Masjid, berupa ember, gayung, kain pel, sapu, keset, tong sampah, dan lainnya. Peralatan kebersihan Masjid yang dikelola oleh pengurus Masjid dengan ketentuan minimal, yaitu :

- a) Peralatan kebersihan Masjid ditempatkan secara terpisah yang suci dan tidak sucinya
- b) Peralatan kebersihan yang dilengkapi dengan alat pembersih lantai untuk membasmi kotoran-kotoran yang mengganggu keindahan Masjid.
- c) Tempat sampah tersedia diseluruh are Masjid, dengan syarat sampah organic dan sampah anorganik dipisahkan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fasilitas Masjid adalah segala sesuatu yang bisa dipakai atau dimanfaatkan oleh pengguna Masjid atau Jama'ah Masjid dalam kepentingan beribadah atau kegiatan-kegiatan sosial keagamaan lainnya. Pada umumnya fasilitas Masjid terdapat di sekitaran Masjid, fasilitas Masjid itu sekurang-kurangnya berupa tempat ibadah dan juga penunjang kegiatan keagamaan lainnya.

Fasilitas Masjid itu sendiri harus dapat dijamin kebersihannya agar Jama'ah bisa menggunakannya dengan baik, dan juga ada beberapa ketentuan antara lain:

- a) Tempat beribadah, berupa lantai, karpet, kursi, tikar untuk Jama'ah yang berkebutuhan khusus
- b) Perangkat ibadah, berupa mukena dan sarung baik mulai dari ukuran anak-anak hingga ukuran dewasa.
- c) Perlengkapan penunjang ibadah, berupa kipas angin, AC, tirai, lemari mukena dan sarung, serta perangkat penyelenggaraan jenazah.
- d) Fasilitas pendorong kegiatan Masjid, berupa alas meja, kuris, peralatan makan, loker penitipan tas, dan pengeras suara (Prameswari & Dhani, 2022).

Adapun pendayagunaan fasilitas Masjid itu sangat banyak fungsinya bagi jama'ah lainnya sebagai berikut : (Ayub et al., 1996)

- a) Pendayagunaan aula Masjid itu bisa digunakan sebagai acara pernikahan, musyawarah, seminar, dan pelatihan
  - b) Simbol Masjid menjadi identitas Masjid bisa digunakan pada kop surat dan stempel Masjid
  - c) Tempat tidur Masjid
  - d) Tempat ganti pakaian wanita di Masjid
  - e) Tempat penitipan sepatu
  - f) Kotak saran Masjid
  - g) Gudang Masjid
  - h) Buletin Masjid
  - i) Ruang khusus disamping Mihrab
  - j) Kubah dan menara Masjid
  - k) Tempat wudhu dan WC
- 3) Pemeliharaan halaman dan lingkungan Masjid
 

Memelintirkan lingkungan fisik Masjid seperti halaman Masjid, tempat parkir, ataupun jalan menuju arah Masjid. Untuk pemeliharaan fisik dibagian luar Masjid bisa menyediakan rumah



bagi gharim, adanya perpustakaan atau ruang baca, tempat wudhu dan toilet yang nyaman, dan lain sebagainya.

Menciptakan lingkungan dan halaman Masjid yang bagus itu sangat mempengaruhi untuk kenyamanan Jama'ah. Jika halaman Masjidnya sempit dan lingkungan Masjidnya tidak ada fasilitas yang mendukung kegiatan ibadah maka Jama'ah akan merasa kurang puas. Salah satu contoh dari perluasan halaman Masjid, ada 3 hal yang harus diperhatikan :

a) Bentuk Bangunan

Perluasan Masjid berarti menambah bangunan atau memperluas halaman dengan bangunan tambahan. Bangunan tambahan tersebut harus sesuai dengan bangunan yang lama agar serasi. Masjid-masjid yang kecil dapat memperluas areal atau halamannya dengan membeli tanah atau rumah di sekitarnya. Pilihan lain yang tersedia hanya satu kecuali memperluas halaman Masjid, yaitu meningkatkan Masjid menjadi lantai dua. Cara apapun yang dipilih dasar yang paling penting adalah dananya harus ada kesiapan.

b) Pelaksanaan Pembangunan

Proses kegiatan dalam perluasan Masjid ini diusahakan tidak mengganggu kegiatan ibadah shalat lima waktu di Masjid tersebut. Shalat Jum'at tetap berlangsung seperti biasanya, shalat rawatib, dan pengajian-pengajian yang ada tetap berjalan sesuai yang sudah dijadwalkan. Pelaksanaan pembangunan Masjid dapat dikerjakan dengan mengambil istirahat pada waktu-waktu shalat. Cara ini sekaligus dapat mengajak para tukang bangunan untuk bisa menunaikan shalat berjama'ah pada saat waktu shalat. Membangun Masjid dengan gaya bekerja seperti ini dapat menumbuhkan pekerja-pekerja bangunan muslim yang taat.

c) Halaman Masjid

Perluasan Masjid yang dibangun tentu tidak perlu menghabiskan halaman yang ada di Masjid. Usahakan untuk menghindari kegersangan yang ada pada Masjid karena pada dasarnya diisi dengan bahan-bahan serba beton. Sebagian tanah disisakan untuk halaman-halaman Masjid untuk tanaman ataupun penghijauan Masjid agar terlihat lebih indah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

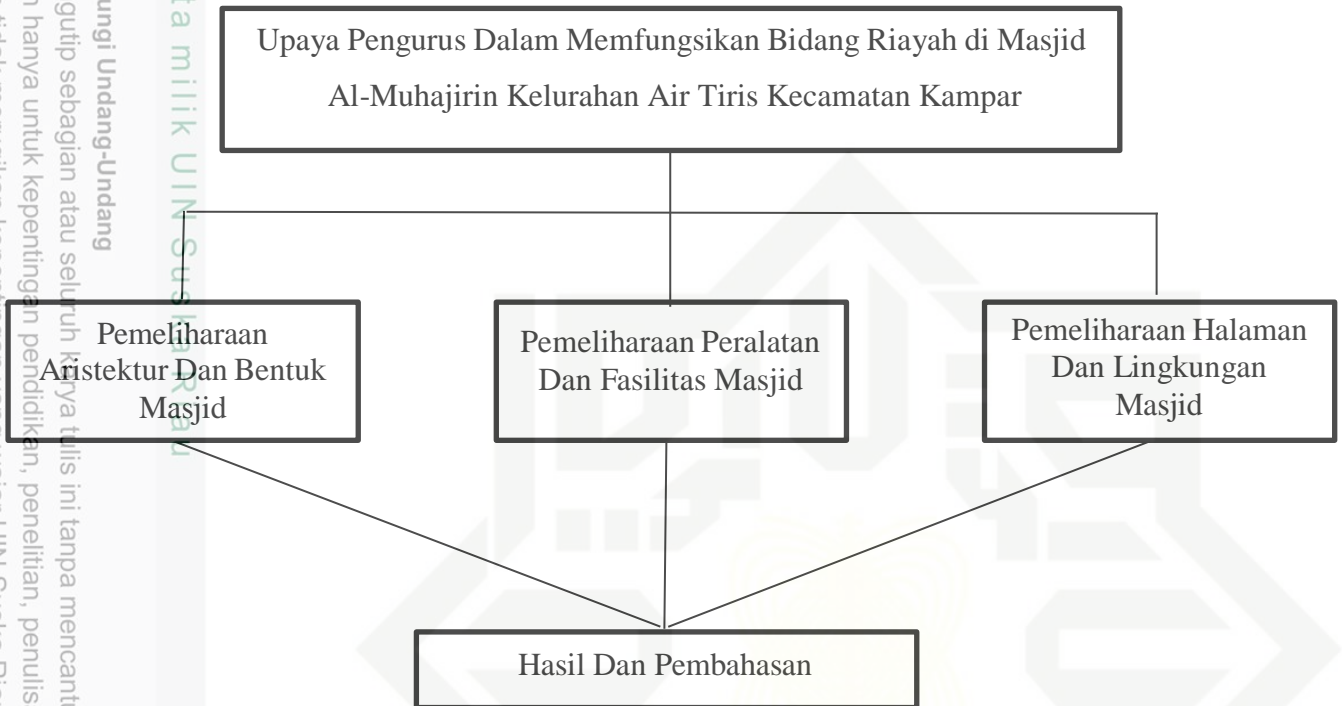
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Kerangka Berpikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai segala proses yang dibuthkan dalam proses perencanaan hingga penyelesaian pada penelitian. Pada hal ini komponen desain peneliti ini dimulai dari penemuan ide hingga hasil dari penelitian. Pada desain penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang membahas suatu objek tertentu dengan instrumen kuncinya ialah peneliti, serta pada hasil pembahasan penekanannya pada makna penelitian (Sugiyono, 2013). Deskriptif kualitatif biasanya dilakukan pada penelitian berbentuk permasalahan yang terjadi, pada penelitian ini bertujuan agar dapat menemukan dan mengungkapkan informasi data secara penuh dari penelitian.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Muhajirin yang beralamat jalan Raya Airtiris di Kelurahan Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sementara waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024.

#### C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data berasal. Sumber data pada penelitian ini adalah pengurus aktif dari Masjid Al-Muhajirin yaitu ketua, bendahara, sekretaris Masjid.

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi :

##### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, kuesioner, panel dengan narasumber. Data Primer pada penelitian ini adalah pengurus aktif Masjid Al-Muhajirin yaitu ketua, bendahara, sekretaris Masjid.

##### 2. Data Sekunder

Data primer adalah data yang diperoleh dari buku, majalah berupa laporang, catata, artikel, buku-buku sebagai teori, dan sebagainya (V. Wiratna Sujarweni, 2022). Data sekunder yang digunakan di penelitian ini adalah buku-buku dan artikel yang tentang riayah Masjid.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Informan Penelitian

Informan penelitian kualitatif ialah informan penelitian yang memahami mengenai objek pada penelitian. Adapun Informan dalam penelitian ini ada 6 (enam) orang yaitu:

1. Bapak Dr Ilyas, Hu, Sh,Mh,karena beliau merupakan ketua Masjid Al-Muhajirin yang memimpin keberadaan Masjid.
2. Bapak Muslim S.sos karena beliau merupakan sekretaris Masid Al-Muhajirin yang berkompeten dalam memberikan informasi pada dokumen dan arsip-arsip.
3. Bapak Dasrul S.p, karena beliau merupakan bendahara Masjid Al-Muhajirin yang berkompeten memberikan informasi terkait anggaran keuangan Masjid.
4. Bapak Asril, karena beliau merupakan takmir Masjid yang berkompeten memberikan informasi terkait keseharian Masjid.
5. Bapak Aguslan, karena beliau merupakan Jama'ah aktif di Masjid .
6. Bapak Basbi Latif, karena beliau merupakan Jama'ah aktif di Masjid.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data dalam bentuk pencatatan dan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti. Observasi yang peneliti lakukan ialah melihat secara langsung dan mengamatnya upaya kepengurusan dalam memfungsikan bidang riayah di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Tiris untuk menemukan dan mencocokkan nantinya dengan data yang diperoleh. Kemudian data yang didapatkan akan dikelompokkan dan dilaporkan apa adanya. Pada observasi berlangsung penulis juga melakukan sedikit wawancara bersama penjaga Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.

##### 2. Wawancara (Komunikasi Pribadi)

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dalam mempertemukan antara peneliti dan informan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung. Wawancara dapat dilakukan secara tersusun maupun tidak, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face toface) maupun dengan teknologi digital (Sugiyono, 2017). Untuk memperoleh data yang lebih valid, penulis melakukan wawancara secara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

langsung kepada ketua pengurus Masjid, bendahara Masjid, sekretaris Masjid.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dalam mengumpulkan data dengan cara menyatukan melalui catatan, transkrip, foto, dan sebagainya. Pada penelitian ini akan melakukan dokumentasi setiap hasil pada upaya pembinaan riayah di Masjid Al-Muhajirin tersebut

## F. Validitas Data

Validitas atau kesahihan adalah satu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut betul-betul mengukur atau yang diukur (Dr. Juliansyah Noor, 2017) Pada penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data maka digunakan teori triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi ini digunakan untuk pengecekan terhadap penggunaan Teknik pengumpulan data, dengan melihat apakah informasi yang diterima Ketika saat wawancara dengan pengurus Masjid Al-Muhajirin sama dengan saat melakukan observasi secara langsung atau apakah hasil dari observasi sama dengan hasil yang didapat Ketika saat wawancara dengan pengurus Masjid Al-Muhajirin. Begitu juga pada Teknik pengumpulan data, apakah sumber data saat wawancara sama dengan saat observasi data, Ketika terjadi perbedaan maka peneliti akan menjelaskannya secara rinci dan terkait juga dengan alasannya, tujuannya untuk menemukan hasil kesamaan data dengan metode yang berbeda. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan, observasi, wawancara, dokumentasi.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti penyederhanaan dalam meringkas, memilih isi-isi yang pokok, dan memfokuskan pada hal hal yang penting sehingga lebih mudah untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, data yang sudah diperoleh dari Pengurus Masjid Al-Muhajirin maka kembali diperiksa dan dirangkum agar lebih sederhana sehingga mendapatkan kesimpulan yang sesuai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data ialah kegiatan dalam mengumpulkan data secara sistematis sehingga menarik kesimpulan yang lebih mudah. bentuk penyajian data berupa catatan lapangan, tabel, bagan , dan lain sebagainya. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan segala informasi atau data yang diperoleh dari pengurus Masjid dengan berbagai bentuk seperti catatan, bagan, dan lain sebagainya.

## 3. Kesimpulan Dan Verifikasi

Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang diterima dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk diambil sebuah kesimpulan dari permasalahan yang ada pada Masjid Al-Muhajirin.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### A. Kelurahan Air Tiris

#### 1. Letak Geografis

Air Tiris adalah ibu kota Kecamatan Kampar. Kecamatan Kampar adalah salah satu Kecamatan yang terdapat pada Kabupaten Kampar. Kelurahan Air Tiris ini posisinya bertempat di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Satu-satunya Kelurahan yang ada di Kecamatan Kampar yaitu Air Tiris yang memiliki luas daerah kurang lebih 25km<sup>2</sup>.

Bentuk geografis kelurahan Air Tiris ini datar dan berombak sampai pada 10% dengan curah hujan 118 dan banyak curah hujan 2487 MM per tahun. Pada bulan September sampai Desember termasuk curah hujan yang lumayan tinggi sehingga berpotensi banjir dengan kenaikan air 2 hingga 2,5m dari permukaan sungai Kampar.

Kecamatan Kampar memiliki kondisi alam, sebagai berikut :

- a. 67% terdiri dari daratan rendah
- b. 2% terdiri dari daratan tinggi
- c. 9% terdiri dari rawa
- d. 22% terdiri dari daratan yang cocok untuk tanaman keras

Adapun batas wilayah yang dimiliki Kelurahan Air Tiris yaitu :

- a. Sebelah Timur : Desa Ranah Baru dan Desa Ranah Sinkuang
- b. Sebelah Barat : Desa Tanjung Berulak dan Simpang Kubu
- c. Sebelah Selatan : Desa Ridan
- d. Sebelah Utara : Sungai Kampar (Catatan Kelurahan Air Tiris, 2022)

#### 2. Kondisi Sosial

Masyarakat Kelurahan Air Tiris secara sosial berperan penting dalam menciptakan tata kehidupan bermasyarakat yang baik dan teratur. Maka pemerintah dan masyarakat melakukan upaya-upaya yang ditujukan untuk menghadapi masalah-masalah dalam kesejahteraan sosial agar terbentuknya masyarakat yang berkualitas. Seperti dalam bidang kesehatan, keluarga berencana, agama, dan yang lainnya seperti dalam pemberantasan kemiskinan, kenakalan remaja, bencana alam, dan sebagainya. Perkembangan sosial budaya, kerukunan umat beragama, olahraga, kesenian, yang cukup baik di Kelurahan Air Tiris.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Sejarah Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Tiris

### 1. Profil Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Tiris

Sebelum Masjid ini didirikan, masyarakat sekitar sudah lama berkediaman di sekitaran Kelurahan Air Tiris dan rata-rata penduduknya orang pendatang, baik pendatang dari luar daerah maupun pendatang dari daerah. Masyarakat Air Tiris asli baru-baru ini tinggal di daerah sekitaran Masjid. Berangkat dari kondisi itulah Masjid ini diberikan dengan nama Masjid Al-Muhajirin karena makna dari kata "Al-Muhajirin" yaitu orang-orang yang berpindah.

Awal Masjid ini berdiri timbul inisiatif dari masyarakat asli bahwa kewedupan masyarakat Air Tiris dulunya berkebun karet, jauh dari pasar yang ada Masjidnya. Ketika masa panen kebun karetinya di hari Jumat masyarakat selalu terlambat untuk melaksanakan ibadah sholat di Masjid lain. Oleh karena itu, timbul inisiatif dari masyarakat yang bernama H.Ali Amran yang dimana beliau berkeinginan untuk mendirikan Masjid karena beliau sendiri pedagang karet. Jadi dengan timbulnya inisiatif tersebut maka dibentuklah pengurus, disampaikan juga kepada tokoh masyarakat yang lain untuk berkumpul dan bermusyawarah sehingga hasil dari keputusan rapat tersebut sepakatlah untuk dibangunkannya sebuah Masjid di daerah tersebut yang diberi nama Masjid Al-Muhajirin.

Pembangunan Masjid mulai dilaksanakan pada tahun 1996 M, kemudian berangsur-angsur dalam tahap pembangunan dan baru bisa difungsikan tahun 2000 atau sekitar 4 tahun setelah pembangunan dimulai. Pada saat ini pengurus Masjid sudah terjadi 2 kali pergantian pengurus dan pengurus sekarang masuk pada periode kedua yaitu 2010 sampai sekarang. Masjid Al-Muhajirin ini dulunya tanah yang dimiliki hanya sekitar Masjid itu saja, namun pengurus sekarang perlu melihat lebih dalam untuk perlahan-lahan mengganti rugi tanah didepan dan disamping sehingga pada saat ini sudah terlihat konsisi Masjid Al-Muhajirin ini memiliki halaman yang luas, tempat parkir yang lapang sehingga menjadi sasaran bagi Jama'ah musafir yang rata-ratanya dari Sumatera Barat dan Pekanbaru yang akan singgah beristirahat dan melaksanakan ibadah sholat di Masjid Al-Muhajirin tersebut. (Muslim, personal communication, November 19, 2023)

Itulah sejarah singkat Masjid Al-Muhajirin, mulai dari nama maupun proses pembangunan dan perkembangan sekarang sudah menghabiskan dana sekitar 3 Miliar.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 2. Data Umum Masjid Al-Muhajirin

- a. Nama : Masjid Al-Muhajirin
- b. Alamat : Jalan Pekanbaru-Bangkinang, Air Tiris
- c. Tahun Berdiri : 1996
- d. Luas Tanah : 3360 m<sup>2</sup>
- e. Luas Bangunan : 1050 m<sup>2</sup>
- f. Status Tanah : SHM
- g. Jumlah Jama'ah : 250-300 Jama'ah
- h. Daya Tampung Jama'ah : 600

## 3. Program Kegiatan Dawah Masjid Al-Muhajirin

Masjid Al-Muhajirin memiliki beberapa kegiatan dakwah secara rutin. Adapun kegiatan dakwah sebagai berikut :

- a. Program Berkelanjutan
  - 1) Pemeliharaan fisik bangunan secara rutin
  - 2) Pembebasan tanah untuk perluasan areal halaman Masjid
  - 3) Pembelian tanah untuk pemakaman
- b. Program Pembinaan Jama'ah
  - 1) Menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam
  - 2) Menyelenggarakan pengajian mingguan setiap hari Rabu
  - 3) Menyelenggarakan pembinaan Jama'ah ngaji duduk (Tahsin, Tajwid, Hadist, dan Muamalah)

## 4. Fasilitas-fasilitas umum di Masjid Al-Muhajirin

- a. Kamar Mandi / WC
- b. Tempat Wudhu
- c. Penyejuk Udara / AC
- d. Sound System
- e. Tempat Sepatu/Sendal
- f. Gudang
- g. Taman
- h. Parkir
- i. Tempat Mukena

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**5. Susunan Pengurus Masjid Al-Muhajirin**

- |                       |  |
|-----------------------|--|
| a. Pembina/pengawas   | : Ir. Ahmad Azhari Hamidi                  |
| b. Ketua              | : H. Dr Ilyas, Hu, Sh, Mh                  |
| c. Bendahara          | : Muslim S.sos                             |
| d. Sekretaris         | : Dasrul S.p                               |
| e. Imam Masjid        |  |
| Imam 1                | : H. Ismail, Lc                            |
| Imam 2                | :Hendri                                    |
| Imam 3                | : Ilhami Khairi                            |
| f. Muadzin            |  |
| Muadzin 1             | : H. Muhammad Shahir                       |
| Muadzin 2             | : Elfizar S.p                              |
| g. Takmir             | : Asril                                    |
| h. Divisi Dakwah      | : H. Nurhadi S.Ag                          |
| i. Divisi Pembangunan | : Abdul Aziz                               |
| j. Divisi Keamanan    |  |
| Keamanan 1            | : H. Zainul Abidin                         |
| Keamanan 2            | : M. Zahir                                 |
| k. Satpam             | : Rudi (Catatan Masjid Al-Muhajirin, 2023) |

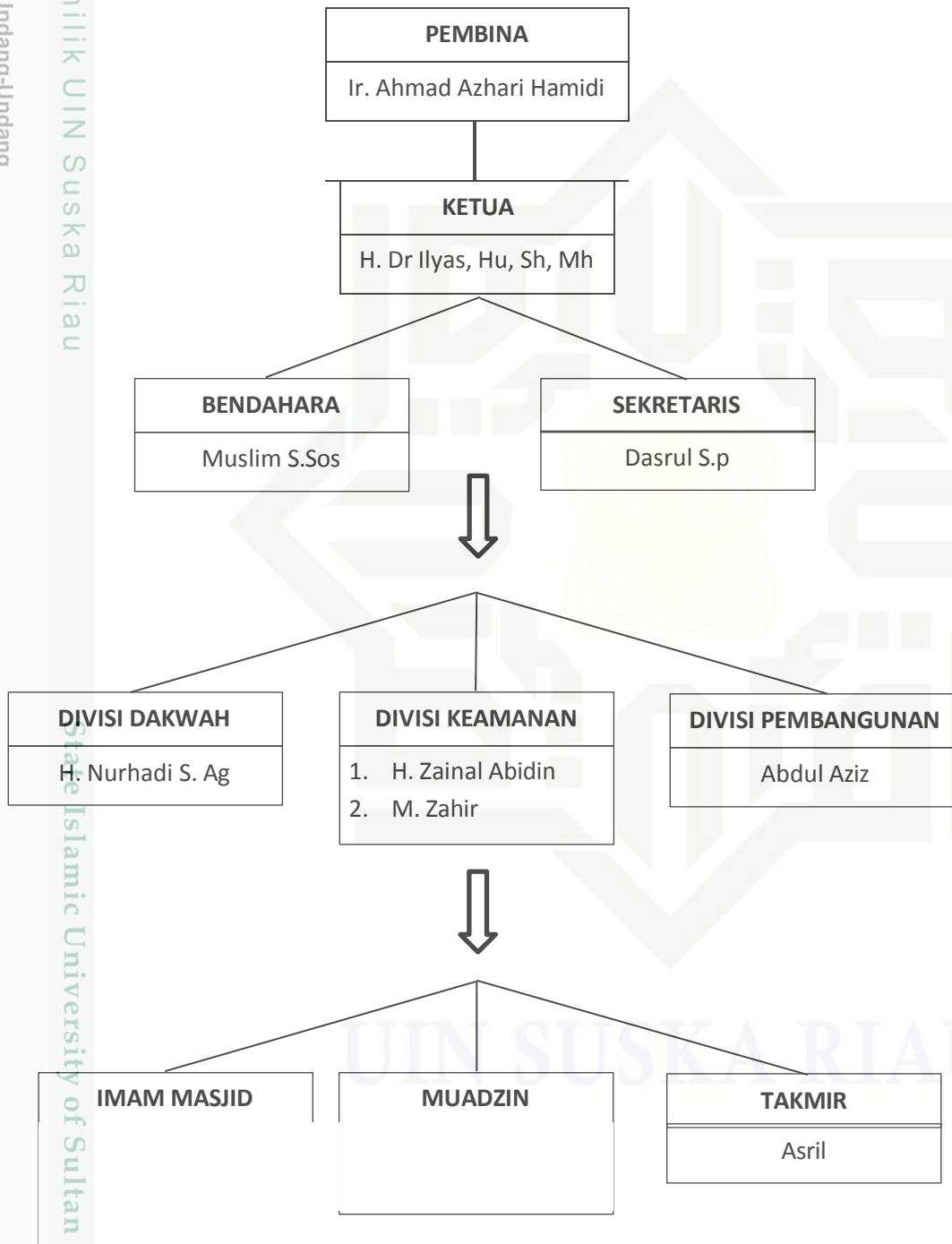
## 6. Struktur Organisasi Masjid Al-Muhajirin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyatakan kesimpulan bahwa Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar. Upaya pengurus dalam memfungsikan bidang riayah ada 3 indikator teori riayah Masjid, yaitu yang pertama dari segi pemeliharaan arsitektur dan bentuk Masjid, pengurus Masjid Al-Muhajirin melakukan pemeliharaan kaligrafi, kubah, loteng, dan pemeliharaan bentuk Masjid secara berkala. Yang kedua dari segi pemeliharaan peralatan dan fasilitas Masjid, pengurus Masjid Al-Muhajirin menyediakan alat penunjang kegiatan ibadah yaitu mukena, Al-Qur'an, sajadah, sarung, kursi sholat untuk lansia, kipas angin, TV LED, pengeras suara, AC, mimbar, tempat peristirahatan jama'ah, kemudian juga menyediakan alat penunjang kegiatan penyelenggaraan jenazah, dan juga menyediakan tempat wudhu dan penambahan toilet mulai dari 6 hingga 12 toilet. Yang ketiga dari segi pemeliharaan halaman dan lingkungan Masjid, pengurus Masjid Al-Muhajirin memperluas halaman Masjid dengan signifikan dan keamanan lingkungan, adanya satpam yang menjaga hingga malam dan dilengkapi dengan CCTV, dan penjagaan secara tidak langsung oleh warung-warung yang berjualan di Masjid Al-Muhajirin, serta pada hari Jumat adanya satpam perempuan dalam menjaga keamanan dan ketertiban anak-anak pada saat kegiatan sholat Jumat berlangsung.

### B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar dalam memfungsikan bidang riayah maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

1. Walaupun fasilitas yang diberikan pengurus Masjid Al-Muhajirin sudah berjalan dengan baik maka perlu selalu dijaga dan dikembangkan pelayanannya setiap waktu karena semakin hari kebutuhan jama'ah juga semakin banyak terkhusus posisi Masjid Al-Muhajirin sangat strategis yaitu terletak di pinggir jalan raya.
2. Perlu adanya kotak masukan dan saran demi memajukan dan mengembangkan Masjid Muahjirin
3. Pengurus Masjid Al-Muhajirin juga harus siap dan menerima segala kritik dan saran yang diberikan oleh beberapa pihak dengan sifat membangun agar pengurus lebih terbuka dan memantapkan segala program-program yang dijalankan pada Masjid Al-Muhajirin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aguslan. (2023, November 19). *Wawancara dengan jama'ah aktif Masjid Muhajirin terkait pelayanan Masjid* [Personal communication].
- Asril. (2023, November 19). *Wawancara bersama takmir Masjid* [Personal communication].
- Ayub, M. E., Muhsin MK, & Mardjoned Ramlan. (1996). *Manajemen masjid*. GemaInsani.  
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Rb4xR05WNZIC&oi=fnd&pg=PA7&dq=moh+e+ayub&ots=wKLV-METXP&sig=G6101SIzZZZJFi7S1sBE1A93PYo>
- Basbi Latif. (2023, November 19). *Wawancara bersama jama'ah aktif Masjid Muhajirin* [Personal communication].
- Catatan Kelurahan Air Tiris. (2022). *Profil Kelurahan Air Tiris*.
- Catatan Masjid Muhajirin. (2023). *Struktur Pengurus Masjid Muhajirin*.
- Dasrul. (2023, November 19). *Wawancara bersama sekretaris Masjid Muhajirin* [Personal communication].
- Dr. Juliansyah Noor. (2017). *Metodologi Penelitian*. Kencana.
- Ilyas. (2023, November 20). *Wawancara bersama ketua Pengrus Masjid* [Personal communication].
- Indonesia, T. P. K. B. B. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. In *PT Gramedia Pusaka Utama, Jakarta*.
- KBBI. (2020). *Pengembangan Bahasa*.
- Kurniawan, S. (2014). Masjid dalam lintasan sejarah umat islam. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 4(2), 169–184.
- Maulidiah, S. (2014). *Pelayanan Publik, Pelayanan Terpadu Administrasi Kecamatan*. (PATEN). CV. Indra Prahasta.  
<https://repository.uir.ac.id/1967/1/pelayanan%20publik%20full.pdf>
- Moenir, A. S. (2008). *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*.  
<http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=6788&lokasi=lokal>
- Mukarom, Z., & Laksana, M. W. (2015). *Manajemen pelayanan publik*. Pustaka Setia. [https://etheses.uinsgd.ac.id/4264/1/ZM\\_Manajemen\\_Pelayanan\\_Publik.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/4264/1/ZM_Manajemen_Pelayanan_Publik.pdf)
- Muslim. (2023, November 19). *Wawancara dengan bendahara Masjid Muhajirin* [Personal communication].
- Mustafa, M. S. (2015a). Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung. *PUSAKA*, 3(1), 67–82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mustafa, M. S. (2015b). Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung. *PUSAKA*, 3(1), 67–82.
- Ngafenan, M. (1987). Kamus etimologi bahasa Indonesia. (*No Title*). <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000798211448192>
- Noni, & Qristin, Q. (2021). Pengelolaan dan Pengembangan Aset Masjid Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 55–59.
- Nugraha, F. (2016). *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid*. Lekkas. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=40HYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+manajemen+masjid&ots=0by417Cvuu&sig=9z4m210\\_GLr0AJgTNye7RCUOYZg](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=40HYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+manajemen+masjid&ots=0by417Cvuu&sig=9z4m210_GLr0AJgTNye7RCUOYZg)
- Nurhayati, N., Rahman, A., & Setiawan, A. I. (2018). Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 17–34.
- pengertian arsitektur menurut para ahli—Penelusuran Google*. (2023). <https://www.google.com/search?q=pengertian+arsitektur+menurut+para+ahli>
- pengertian peralatan dan fasilitas—Penelusuran Google*. (2023). <https://www.google.com/search?q=pengertian+peralatan+dan+fasilitas>
- Poerwadarminta, W. J. S. (1998). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). In *Jakarta: Balai Pustaka*.
- pontrendotcom*. (2023). *Pontrendotcom*. (2023). *Pengelolaan Bidang Riayah Pada Manajemen Masjid*. <https://pontren.com/2023/03/29/pengelolaan-bidang-riayah-pada-manajemen-masjid/>—*Penelusuran Google*.
- Prameswari, R. A., & Dhani, A. A. (2022). *Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa tengah* [PhD Thesis, UIN Raden Mas Said]. [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/4020/1/Full%20Teks\\_181231014%20%282%29.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/4020/1/Full%20Teks_181231014%20%282%29.pdf)
- Putra, M. (2019). *Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Studi pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)*. [PhD.Thesis, IAINBENGKULU]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3546/>
- Riana, A. P. (2022). *Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Bidang Riayah Masjid Al-Mubaraq Bengkulu* [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <http://repository.radenintan.ac.id/21133/>
- Rosadi, B. F. (2014). Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam. *AN NUR: Jurnal StudiIslam*, 6(1). <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/44>
- Siswanto, M., & Abdul, M. Y. (2005). Panduan praktis organisasi remaja masjid. (*No Title*). <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282271684935040>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta Bandung.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.  
[https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=43](https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43)
- Susanto, D. (2016). Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 15(1), 175–206.
- V. Wiratna Sujarweni. (2022). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Yulia. (2023, November 21). *Wawancara bersama jama'ah Masjid Muhajirin* [Personal communication].
- Zasri M. Ali, Zulkarnain, & Perdamaian. (2017). *Etika Manajemen Masjid*. Pustaka Iltizam.

#### Referensi Wawancara Informan

- Aguslan. (2023, November 19). *Wawancara dengan jama'ah aktif Masjid Al-Muhajirin terkait pelayanan Masjid* [Personal communication].
- Asril. (2023, November 19). *Wawancara bersama takmir Masjid* [Personal communication].
- Basbi Latif. (2023, November 19). *Wawancara bersama jama'ah aktif Masjid Al-Muhajirin* [Personal communication].
- Dasrul. (2023, November 19). *Wawancara bersama sekretaris Masjid Al-Muhajirin* [Personal communication].
- Ilyas. (2023, November 20). *Wawancara bersama ketua Pengrus Masjid* [Personal communication].
- Muslim. (2023, November 19). *Wawancara dengan bendahara Masjid Al-Muhajirin* [Personal communication].
- Yulia. (2023, November 21). *Wawancara bersama jama'ah Masjid Al-Muhajirin* [Personal communication].





## LAMPIRAN 1

### Intrumen Wawancara

UPAYA PENGURUS DALAM MEMFUNGSIKAN BIDANG RIAYAH DI MASJID AL-MUHAJIRIN KELURAHAN AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR.

<b>Informan Kunci</b>	<b>:H.dr Ilyas, Hu, Sh,Mh (Ketua Pengurus Masjid)</b>
<b>Informan Pendukung</b>	<b>: Muslim S.sos (Sektretaris Masjid)</b>
<b>Informan Pendukung</b>	<b>: Dasrul S.p (Bendahara Masjid)</b>
<b>Informan Pendukung</b>	<b>: Asril (Takmir Masjid)</b>
<b>Informan Pendukung</b>	<b>: Aguslan (Jama'ah Masjid)</b>
<b>Informan Pendukung</b>	<b>: Basbi Latif (Jama'ah Masjid)</b>
<b>Informan Pendukung</b>	<b>: Yulia (Jama'ah Masjid)</b>

#### 1. Pengurus Masjid

##### A. Pemeliharaan Arsitektur dan Bentuk Masjid

- 1) Apa saja arsitektur dan bentuk Masjid yang diterapkan pengurus dalam memfungsikan bidang riayah Masjid?
- 2) Bagaimana cara pengurus dalam memelihara kondisi arsitektur dan bentuk Masjid?
- 3) Apakah ada kendala dalam pemeliharaan arsitektur dan bentuk Masjid?
- 4) Bagaimana upaya pengurus dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam arsitektur dan bentuk Masjid?
- 5) Mengapa pengurus ingin memaksimalkan fungsi arsitektur dan bentuk Masjid?

##### B. Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas Masjid

- 1) Apa saja peralatan dan fasilitas Masjid yang diberikan pengurus dalam memfungsikan bidang riayah?
- 2) Bagaimana cara pengurus memelihara dan merawat peralatan Masjid agar selalu terjaga?
- 3) Bagaimana pengurus mengatasi peralatan yang hilang dan fasilitas yang kurang baik dalam Masjid?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Apakah peralatan dan fasilitas Masjid saat ini dalam kegiatan dakwah terpenuhi ?
- 5) Apa motivasi pengurus sehingga selalu siap memfungsikan bidang riayah dalam pengadaan peralatan dan fasilitas Masjid?

**C. Pemeliharaan Halaman Dan Lingkungan Masjid**

- 1) Apa saja upaya pengurus dalam memfungsikan bidang riayah pada halaman dan lingkungan Masjid?
- 2) Bagaimana strategi pengurus dalam pengumpulan dana untuk perluasan halaman Masjid?
- 3) Bagaimana cara pengurus mengatasi kendala yang muncul dalam pemeliharaan halaman dan lingkungan Masjid?
- 4) Bagaimana upaya keamanan pengurus dalam menjaga Masjid di malam hari?
- 5) Mengapa pengurus ingin memaksimalkan dalam memfungsikan bidang riayah dari sisi halaman dan lingkungan Masjid?

**2. Jama'ah**

- 1) Apa yang dirasakan oleh jama'ah terhadap pelaksanaan fungsi riayah yang dilakukan pengurus Masjid?
- 2) Bagaimana tanggapan jama'ah terkait fungsi bidang riayah yang dikerjakan oleh pengurus Masjid?

## LAMPIRAN 2

### Dokumentasi Penelitian



Arsitektur Masjid Al-Muhajirin



Fasilitas Masjid Al-Muhajirin



Halaman Masjid Al-Muhajirin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Penelitian



## LAMPIRAN 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
Email : dpmpstp@riau.go.id

#### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/60653  
TENTANG



#### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-5113/Un.04/F.VII/PP.00.9/11/2023** Tanggal 17 November 2023, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

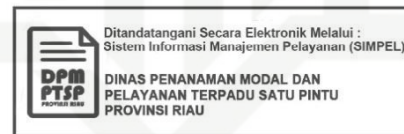
- |                      |   |   |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama              | : | <b>AGEL NUR HAQQI</b>   |
| 2. NIM / KTP         | : | 12040411560   |
| 3. Program Studi     | : | MANAJEMEN DAKWAH  |
| 4. Jenjang           | : | S1  |
| 5. Alamat            | : | PEKANBARU   |
| 6. Judul Penelitian  | : | <b>UPAYA PENGURUS MASJID MUHAJIRIN DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PADA JAMA'AH KELURAHAN AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR</b> |
| 7. Lokasi Penelitian | : | MASJID MUHAJIRIN JALAN PEKANBARU-BANGKINANG, KELURAHAN AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR                                    |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 23 November 2023



#### Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
3. Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

Surat Rekomendasi Penelitian

